

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan sesuatu yang berharga yang tidak dapat dihitung berapa harganya. Pendidikanlah yang membuat kita mengetahui sesuatu, dari tidak tahu menjadi tahu, dari kita yang tidak terdidik menjadi terdidik. Tidak ada sesuatu yang berharga yang mudah dicapai. Semua butuh pengorbanan dan proses yang panjang. Tidak lupa pula kita senantiasa mengingat Yang Mahakuasa yang selalu ada saat kita suka maupun duka. Pendidikan bukanlah sesuatu yang rumit untuk dijalankan. Yang rumit adalah sikap ego dan kebodohan yang dimiliki manusia itu sendiri yang tidak mau berpikir bahwa pendidikan itu berharga bagi dirinya. Banyak sekali ilmu pengetahuan yang didapat di jenjang pendidikan (Tunti, 2017, p. 22).

Pondok pesantren sebagai salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting untuk bekal kita dalam mengetahui atau memperdalam ilmu agama. Dalam hal ini Pondok Pesantren adalah tempat tinggal sekaligus tempat dimana kita dapat menimba ilmu. Kata pondok memiliki arti asrama para santri atau bisa disebut juga tempat tinggal yang berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren (Janan Asifudin, 2017).

Dalam pondok pesantren, ada yang disebut pemimpin pondok. Ia adalah seorang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan di dalam pondok pesantren, selaku top *leader* ia berhak untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Pemimpin pondok memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pondok yang dipimpinnya.

Kepemimpinan sebagai satu tugas penting dalam Islam mensyaratkan terlebih dahulu memahami kedudukan manusia dalam konteks Al-Qur'an, manusia selain harus menyembah dan beribadah kepada Allah juga sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dari fungsi sebagai kholifah inilah kemudian

banyak mendasari konsep kepemimpinan dalam Islam (Ghazi Alkhairy, 2017, p. 215).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُنْكُمْ رَاعٍ وَكُنْكُمْ مَسْنُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَارْجُلٌ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْنُورَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُنْكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

Dari Ibn Umar r.a. menyatakan bahwa Rasulullah Saw. Berkata: “Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya” Faiz Muhammad, (2015).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa, setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dalam hadits ini menjelaskan bahwa dalam kepemimpinan yang paling pokok adalah tanggung jawab. Begitu juga dengan tanggung jawab seorang *mudir*/ pemimpin pondok terhadap pondok yang di pimpinnya.

Pada kasus ini pemimpin pondok merupakan salah satu komponen terpenting dalam mengatur sarana prasarana di pondok pesantren. Belakangan ini masih sering ditemukan sarana dan prasarana di pondok yang kurang baik. Penyebab terjadinya hal berikut dikarenakan tidak adanya pengelolaan yang baik dan kurangnya kepedulian terhadap sarana prasarana di pondok.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting. Dalam pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan dibutuhkan proses seperti yang terdapat dalam manajemen pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. (Indrawan, 2015, p. 9). Dalam pendidikan, fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan santri secara efektif dan efisien. Oleh karena itu mengatur dan mengelola sarana dan prasarana harus diperhatikan.

Masalah sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya cukup kompleks. Pondok pesantren dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan pondok menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan mutu, aspirasi, dan partisipasi santri dan *asatidz* tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Peningkatan, manajemen dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pengadaan fasilitas pondok seperti sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembaharuan pendidikan tentu saja fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan rencana yang telah ditetapkan. Tanpa adanya rencana pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu sarana prasarana harus diperhatikan dalam menerapkan suatu rencana pendidikan.

Sarana prasarana merupakan kebutuhan utama pondok yang harus terpenuhi. Oleh karena itu dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Juga diatur didalam peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

1. Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: peralatan Pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perlengkapan yang diperlukan sebagai penunjang proses sebuah pembelajaran.
2. Dari setiap satuan Pendidikan menyelimuti: lahan, ruang kelas, ruang pemimpin, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (PP RI Tahun 2005).

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri No. 17 Tahun 2007 tentang Bimbingan teknis pengelolaan cagar budaya Bab III pasal 7 ayat (1) menunjukkan bahwa perencanaan memerlukan asset daerah untuk dimasukkan ke dalam rencana kerja dan anggaran perangkat daerah setelah menghitung ketersediaan aset daerah yang ada.

Berdasarkan aturan tersebut menjelaskan bahwa seorang *mudir* pesantren harus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang telah ada untuk meningkatkan mutu pendidikan islam yang ada dilembaganya. Selain itu juga keadaan sarana dan prasarana harus dipastikan pemeliharaan dan perawatannya dengan pengawasan yang lebih baik agar tujuan dari pendidikan islam tersebut dapat tercapai dan dapat mengukur sejauh mana sarana dan prasarana tersebut dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan islam.

Menurut Prihatin (2011: 58), dalam mengelola sarana prasarana pondok meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan, penghapusan. Jika keenam aspek tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan mendapatkan resiko berupa tidak berdaya gunanya sarana dan prasarana secara optimal. Resiko tersebut berupa kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana baik secara kualitas dan kuantitas, banyak sarana prasarana yang rusak dan hilang, serta tidak optimalnya penggunaan sarana prasarana pondok yang dimiliki sehingga akan memudar daya gunanya begitu saja.

Setelah melakukan observasi awal di Podok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta pada tanggal 9 Desember 2021 melalui wawancara secara langsung dengan pemimpin pondok yaitu *Ustadz.* Nanang Arifin, S.Pd.I diperoleh informasi bahwa *mudir* disini lebih ke memegang atau mengurus administrasi, seperti surat masuk, surat keluar yang bersifat berkas-berkas. Jadi *mudir/* pemimpin pondok di Podok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta hanya sebagai koordinator, dan jika ada bantuan dari pemerintah, barulah para *ustadz* disana membuat tim khusus untuk membuat proposal manajemen sarana prasarana. Untuk manajemen sarana dan prasarana dari

dalam itu dari uang pendaftaran santri, ada yang disisihkan untuk mengatur dan mengadakan sarana prasarana.

Adapun kendala yang dihadapi dari luar (*external*) yaitu seperti tidak diterimanya proposal pengajuan dana, jadi dalam hal ini seperti adanya persaingan dan tidak ada kepastian dapat atau tidaknya dana. Sedangkan hambatan dari dalam (*internal*) yaitu kurangnya dana, bertumpuknya pekerjaan di salah satu *ustadz*, sehingga tidak ada lagi yang memegang pekerjaan tersebut, dalam hal ini masih kurangnya SDM/ terbatasnya tenaga pendidik di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta.

Perencanaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah dan pihak yang membuka untuk memberi bantuan, pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan santri, agar pihak pondok lebih fokus lagi dalam penempatan fasilitas bagi santri, agar pengguna fasilitas tersebut merasakan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Manajemen sarana prasarana di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pondok pesantren belum maksimal dalam mengatur sarana prasarana di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta.
2. Terbatasnya anggaran dalam mengatur sarana prasarana di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta.
3. Kurangnya pengawasan dan evaluasi sarana prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta.
4. Kurangnya SDM untuk pengelolaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian, maka penulis perlu menyampaikan batasan-batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam penelitian ini yaitu cara Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta dalam mengatur sarana pendidikan melalui pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan evaluasi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Sarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung yang menunjang kegiatan pendidikan mengajar di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta baik yang bergerak ataupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, tertib, efektif, dan efisien. Jenis-jenis sarana pendidikan yaitu lemari sekolah, bangku sekolah, alat peraga, alat tulis, media pengajaran, mesin tulis, atlas, globe, dan peralatan olahraga
3. Prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang jadi penunjang utama terlaksananya proses pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta, misalnya buku, perpustakaan, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang. Proses pembelajaran juga akan dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan apabila prasarana yang dimiliki sekolah lengkap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terpilih maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen yang dilakukan dalam mengatur sarana prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta?
3. Apa cara-cara yang dilakukan dalam mengatur sarana prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui manajemen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam mengatur sarana prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta
3. Untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan dalam mengatur sarana prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang telah dirumuskan, sehingga peneliti dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis,
 - a. Memberikan informasi tentang manajemen sarana prasarana di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta.
 - b. Sebagai kontribusi pengetahuan tentang sarana prasarana pendidikan
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pemimpin pondok:

Menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan dan sebagai bahan manajemen sarana pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sarana dan prasarana dan menjadi bekal jika kelak menjadi tenaga pendidik atau tenaga kependidikan di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta akan dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab disusun berdasarkan aturan dan prosedur penelitian ini.

Bab satu, penelitian dimulai dari pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum berupa isi dan pembahasan skripsi yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab dua membahas tentang landasan teori yang didasarkan pada perumusan masalah, kemudian membahas tentang penelitian yang relevan yang bertujuan untuk membandingkan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya, dan yang terakhir di bab dua ini membahas tentang kerangka pemikiran penelitian sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

Bab tiga, membahas tentang metodologi penelitian yang didalamnya membahas dan menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian mulai dari alamat madrasah, identitas madrasah, visi dan misi madrasah, jumlah guru, jumlah siswa, dan lain sebagainya. Selain itu, pada bab tiga ini membahas tentang metode penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang mendeskripsikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian berdasarkan teori, kisi-kisi atau instrument penelitian, dan pembahasan yang telah disesuaikan dengan judul penelitian.

Bab lima, yaitu berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan secara keseluruhan mulai dari perumusan masalah landasan teori hingga pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Tarbiyah

Islamiyah MTsN Purwakarta, secara lebih jelasnya bab lima ini berkenaan dengan kesimpulan, dan saran.

